

Studi Kajian Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Deli Serdang

¹Pipit Yuspira, ²Igk Adhi Sugara, ³Rizky Pramudita Bukit, ⁴Edi Suprayetno, ⁵Dewi Mahrani Rangkuty

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹pipityuspira1027@gmail.com, ²adhisugara916@gmail.com, ³rbukit96@gmail.com
⁴dichan2078@gmail.com, ⁵dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Alamat: Jl. Gatot Subroto No.km 4, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122;Telepon: (061) 8455571

Korespondensi penulis: dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract.

Poverty is a central issue for every country worldwide, especially developing countries such as Indonesia. Some factors that cause poverty include low local and global economic growth, low levels of education and mastery of technology, limited natural resources, and high population growth. This study aims to look at the percentage of poor people and the poverty line in Deli Serdang. This study is a qualitative descriptive method with literature and literature studies from journals of previous research results. In 2022, Deli Serdang Regency was found to be the Regency with the smallest poverty percentage value in North Sumatra Province.

Keywords: Poverty Line, Poor, Population, Deli Serdang

Abstrak.

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap negara di dunia, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. beberapa faktor penyebab kemiskinan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi lokal dan global yang rendah, tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi yang rendah, sumber daya alam yang terbatas, pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tujuan studi kajian ini melihat persentase jumlah penduduk miskin dan garis kemiskinan yang ada di Deli Serdang. Kajian ini metode deskriptif kualitatif dengan studi literatur, studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu. Ditemukan bahwa pada tahun 2022 Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten dengan nilai persentase kemiskinan terkecil di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Garis Kemiskinan, Miskin, Penduduk, Deli Serdang

LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Jonaidi, 2012). Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah

yang telah mapan, dan lain-lain (Solikatur et al., 2018). Dua kategori, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standard yang konsisten, tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat / negara. Sebuah contoh dari pengukuran absolut adalah persentase dari populasi yang makan di bawah jumlah yg cukup menopang kebutuhan tubuh manusia (Dewi, 2018).

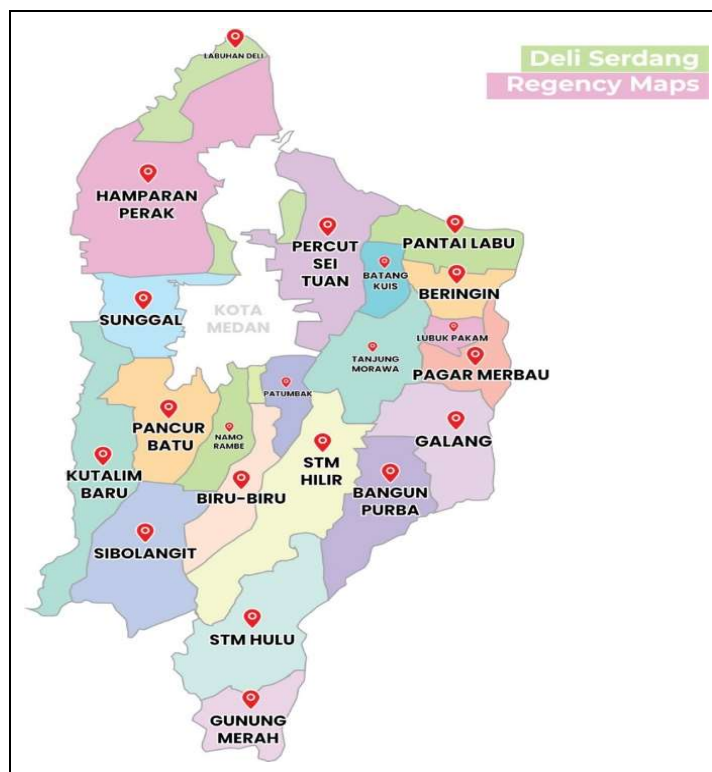
Berbagai upaya pemerintah meringankan beban masyarakat miskin di Indonesia dimulai dengan program IDT (Inpres Desa Tertinggal), KUK (Kredit Usaha Kecil), KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen), PKT (Program Kawasan Terpadu), GN-OTA dan program wajib belajar, transmigrasi, Jaring Pengaman Sosial (JPS), hingga Bantuan Langsung Tunai (BLT) sudah dijalankan. Namun masih saja tingkat kemiskinan masih tinggi di Indonesia.

Bangsa Indonesia adalah negara memiliki jumlah penduduk yang besar pada tahun 2007 yaitu 231,6 juta jiwa dan di anugerahi dengan sumber daya alam yang melimpah. Tetapi sungguh sesuatu yang ironis menurut data badan pusat statistik (BPS) tahun 2007 jumlah penduduk miskin sebesar 37,17 juta jiwa atau 16,58% dari total penduduk Indonesia (Wicaksana & Rachman, 2018). Sedangkan laporan dari Bank Dunia (World Bank) adalah hampir setengahnya dari penduduk di Indonesia hidup miskin atau rentan terhadap kemiskinan. Dengan kondisi hampir 42% rumah tangga hidup diantara garis kemiskinan US\$1 dan US\$2 per hari, terlalu banyak rakyat Indonesia yang sangat rentan jatuh ke kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia. Masalah kemiskinan memang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan berbagai segi kehidupan manusia.

Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda. Walaupun begitu, kemiskinan sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari karena mereka merasakan hidup dalam kemiskinan. Meskipun demikian belum tentu mereka sadar akan kemiskinan yang mereka jalani (Fithri & Kaluge, 2017). Kesadaran akan kemiskinan akan dirasakan ketika membandingkan kehidupan yang sedang dijalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan ekonomi lebih tinggi. Hal ini menyulitkan pemerintah ketika akan menentukan penduduk miskin, karena mereka (penduduk) sendiri tidak sadar akan kemiskinannya. Selain

itu, kemiskinan dapat dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat.

Kemiskinan memiliki arti yang lebih luas dari sekedar lebih rendahnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan terukur seperti kebutuhan kalori minimum atau garis kemiskinan, akan tetapi kemiskinan memiliki arti yang lebih dalam karena berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek di luar pendapatan (*non-income factors*) seperti akses kebutuhan minimum; kesehatan, pendidikan, air bersih, dan sanitasi. Kompleksitas kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan pengertian dan dimensi saja namun berkaitan juga dengan metode yang digunakan untuk mengukur garis kemiskinan (Palaneven, 2018). Tulisan ini mencoba memaparkan tentang kemiskinan berdasarkan konsep, model pengukuran dan alternatif model dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Data yang digunakan dalam tulisan ini dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yaitu bersumber dari hasil publikasi Data dan Informasi Kemiskinan 2008, selain itu juga digunakan data dari hasil Supas tahun 2005.



Gambar 1. Peta Deli Serdang

Deli Serdang adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini terletak di sebelah timur Kota Medan, ibu kota provinsi Sumatera Utara. Deli

Serdang memiliki luas wilayah sekitar 2.374,59 kilometer persegi dan terdiri dari beberapa kecamatan, termasuk Deli Tua, Lubuk Pakam, Sunggal, dan Batang Kuis.

Tingkat kemiskinan di Deli Serdang pada tahun 2022 terdapat sebesar 3,62 persen penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kabupaten Deli Serdang. Persentase ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2021 yang mencapai 4,01 persen. Garis kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang meningkat dari Rp. 428.123,- per kapita per bulan pada tahun 2021 menjadi Rp. 448.489,- per kapita per bulan pada tahun 2022. Rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang mengalami kenaikan dari 0,56 pada tahun 2021 menjadi 0,62 pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi garis kemiskinan pada tahun 2022 jika dibandingkan pada tahun 2021.

Dilihat dari sebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang juga mengalami kenaikan dari 0,13 pada tahun 2021 menjadi 0,20 pada tahun 2022. Dapat dikatakan bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 cenderung mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022, Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten dengan nilai persentase kemiskinan terkecil di Provinsi Sumatera Utara.

KAJIAN TEORITIS

Penduduk Miskin

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan (GK)

Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan

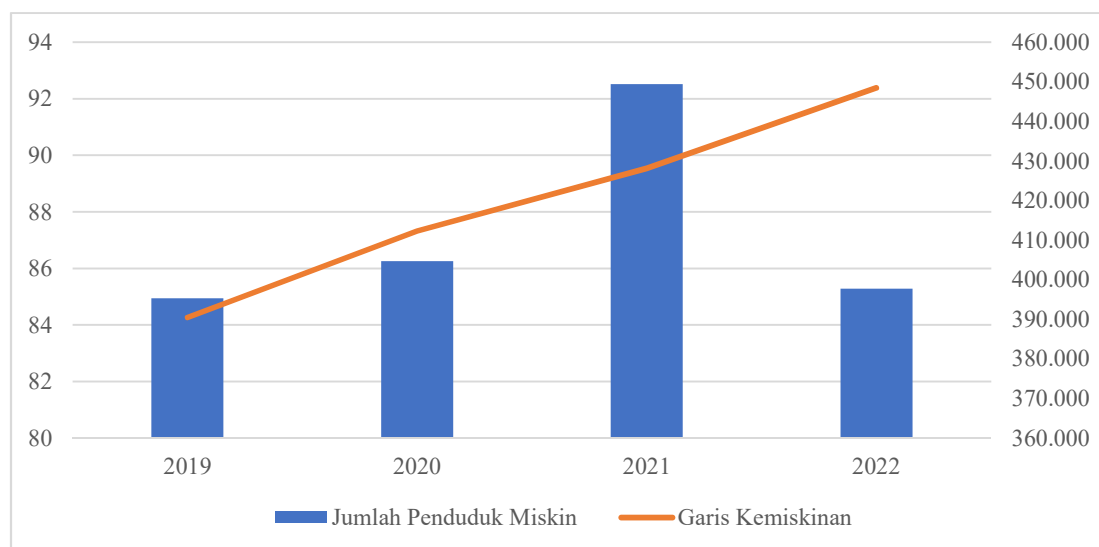
(GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).

Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non-makanan berupa perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

METODE PENELITIAN

Studi kajian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul, juga melalui akses data-data yang diperoleh dari *website* sebagai publikasi informasi. Studi kajian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa penulis sebagai instrumen kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) sehingga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti menarasikan hasil wawancara dan atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Deli Serdang 2019-2022

Berdasarkan data yang memperlihatkan jumlah penduduk miskin dan garis kemiskinan yang ada di Deli Serdang terus mengalami perubahan seiring dengan penambahan penduduk. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Jumlah dan persentase penduduk miskin dan garis kemiskinan selama periode 2019-2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 ke 2021 kenaikannya yang sangat signifikan yaitu sebanyak 92,52%. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan sekitar 85,28%.

Dampak dari meningkatnya jumlah penduduk miskin dan garis kemiskinan di Deli Serdang mengakibatkan krisis ekonomi yang dialami sekarang. Upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan pemerintah demi mengeluarkan penduduk miskin dari jurang kemiskinan akibat krisis (Maulida & Sapha A.H, 2018). Penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah.

Upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi (Sianipar et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pembentukan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi. Pembentukan modal memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah penduduk miskin dan garis kemiskinan yang ada di Deli Serdang terus mengalami perubahan seiring dengan penambahan penduduk. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Jumlah dan persentase penduduk miskin dan garis kemiskinan selama periode 2019-2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 ke 2021 kenaikannya yang sangat signifikan yaitu sebanyak 92,52%. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan sekitar 85,28%. Namun ditemukan bahwa pada tahun 2022 Kabupaten Deli

Serdang merupakan Kabupaten dengan nilai persentase kemiskinan terkecil di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, R. S. dan O. N. I. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa dan Kemiskinan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* p-ISSN 2339-0492 e-ISSN 2599-1469 *PENGARUH*, 5(2).
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5360>
- Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Kurniawan, A. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis. ALFABETA.
- Maulida, R., & Sapha A.H, D. (2018). Analisis Karakteristik Kemiskinan Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(3), 340–349.
- Palaneven, T. O. M. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 52–61.
- Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., & Lopian, A. L. C. . (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 24–34.
- Solikatun, S., Masruroh, Y., & Zuber, A. (2018). Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17450>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). EFEKTIFITAS KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN KEMISKINAN DI DESA LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG Meliana. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.